PENGARUH KELAS CATIN TERHADAP PENGETAHUAN KESIAPAN KEHAMILAN BAGI CALON PENGANTIN WANITA DI UPT PUSKESMAS BANTARAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Afifatus Zahro[1], Tutik Hidayati[2], Tutik Ekasari[3]

[1,2,3]*Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia*
E-mail : afifahzahro33@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan ibu dan anak masih menjadi permasalahan penting di Indonesia. Salah satu upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesiapan reproduksi adalah penyelenggaraan kelas calon pengantin (catin). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kelas catin terhadap pengetahuan kesiapan kehamilan pada calon pengantin wanita di UPT Puskesmas Bantaran Kabupaten Probolinggo. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dan sampel berjumlah 30 calon pengantin wanita yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan kesiapan kehamilan sebelum dan sesudah mengikuti kelas catin. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan $\alpha = 0,05$. Sebelum mengikuti kelas catin, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori kurang, yaitu 15 responden (50,0%), sedangkan kategori cukup 14 responden (46,7%) dan baik 1 responden (3,3%). Setelah mengikuti kelas catin, 25 responden (83,3%) berada pada kategori baik, 5 responden (16,7%) kategori cukup, dan tidak terdapat responden pada kategori kurang. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan Z = -4,839 dan p-value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kelas catin. Kelas catin dapat menjadi salah satu upaya edukatif untuk meningkatkan pengetahuan kesiapan kehamilan pada calon pengantin wanita.

Kata Kunci : *Kelas Calon Pengantin, Pengetahuan, Kesiapan Kehamilan, Calon Pengantin Wanita, Kesehatan Reproduksi*

ABSTRACT

Maternal and child health remains an important public health issue in Indonesia. One promotive and preventive effort to improve reproductive readiness is the provision of premarital classes for prospective brides and grooms. This study aimed to determine the effect of premarital classes on pregnancy readiness knowledge among female prospective brides at Bantaran Public Health Center, Probolinggo Regency. This study used a pre-experimental design with a One Group Pretest-Posttest approach. The population and sample consisted of 30 female prospective brides selected using total sampling. Data were collected using a pregnancy readiness knowledge questionnaire administered before and after participation in the premarital class. Data were analyzed using univariate analysis and the Wilcoxon Signed Rank Test with $\alpha = 0.05$. Before the class, most respondents had poor knowledge (15 respondents; 50.0%), followed by fair knowledge (14; 46.7%) and good knowledge (1; 3.3%). After the class, 25 respondents (83.3%) had good knowledge, 5 (16.7%) had fair knowledge, and none had poor knowledge. The Wilcoxon test showed Z = -4.839 and p-value = 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference in knowledge before and after participation in the premarital class. Premarital classes may serve as an educational effort to improve pregnancy readiness knowledge among female prospective brides.

Keywords : *Premarital Class, Knowledge, Pregnancy Readiness, Female Prospective Brides, Reproductive Health*

PENDAHULUAN

Kelas calon pengantin (catin) merupakan kegiatan edukasi kesehatan yang diberikan kepada calon pengantin sebelum menikah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan calon pengantin dalam menjalani kehidupan berumah tangga, termasuk mempersiapkan kehamilan yang sehat dan berkualitas. Materi kelas catin dalam penelitian ini berkaitan dengan kesehatan reproduksi, skrining kesehatan pranikah, gizi dan pencegahan anemia, perencanaan kehamilan, pencegahan faktor risiko, serta kesiapan mental dan dukungan pasangan (BKKBN, 2021; Mulyati, 2024).

Persiapan kehamilan dilakukan sebelum terjadinya fertilisasi melalui pemeriksaan kesehatan serta intervensi biomedis, perilaku, dan sosial. Persiapan tersebut mencakup kondisi fisik, kesehatan reproduksi, status gizi, pengendalian penyakit, serta kesiapan mental dan sosial calon orang tua (Hamsir et al., 2023). Pengetahuan merupakan bagian penting dalam proses tersebut karena informasi yang memadai dapat membantu wanita usia subur memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan, perencanaan kehamilan, pemenuhan gizi, dan pencegahan risiko sebelum hamil (Tawanti et al., 2023).

Skrining kesehatan pranikah diperlukan untuk mengetahui kondisi kesehatan calon pengantin dan mengidentifikasi masalah yang dapat memengaruhi kehamilan. Pemeriksaan dapat mencakup penilaian kesehatan umum, status gizi, penyakit menular maupun tidak menular, serta kondisi lain yang memerlukan tindak lanjut. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) menempatkan pelayanan kesehatan pranikah sebagai bagian penting dalam mempersiapkan pasangan memasuki kehidupan reproduksi.

Berdasarkan data penelitian di UPT Puskesmas Bantaran, terdapat 250 pasangan calon pengantin pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan adanya sasaran yang cukup besar untuk memperoleh edukasi kesehatan sebelum kehamilan. Namun, hasil pengukuran awal pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 calon pengantin wanita, sebagian besar memiliki pengetahuan kesiapan kehamilan dalam kategori kurang. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya penguatan edukasi melalui kelas catin.

Kelas catin memberikan informasi secara terstruktur mengenai kesehatan reproduksi, persiapan fisik dan mental, gizi, perencanaan kehamilan, serta pencegahan faktor risiko. Pemberian informasi yang relevan dan terarah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman calon pengantin mengenai persiapan sebelum kehamilan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kelas catin terhadap pengetahuan kesiapan kehamilan bagi calon pengantin wanita di UPT Puskesmas Bantaran Kabupaten Probolinggo.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian dilaksanakan di UPT Puskesmas Bantaran Kabupaten Probolinggo pada tahun 2026. Populasi penelitian adalah calon pengantin wanita yang menjadi sasaran kelas catin, dengan jumlah sampel 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel independen adalah keikutsertaan dalam kelas catin, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan kesiapan kehamilan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 17 pernyataan, meliputi pengetahuan mengenai pemeriksaan kesehatan sebelum hamil, asam folat, penyakit kronis, anemia, usia, jarak kehamilan,

imunisasi, paparan rokok, gizi seimbang, pemeriksaan prakonsepsi, serta kesiapan kesehatan, gizi, fisik, mental, dan perencanaan bersama pasangan. Kuesioner diberikan sebagai pre-test sebelum kelas catin dan post-test setelah kegiatan. Materi edukasi disampaikan selama 30 menit melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan media PowerPoint, leaflet, dan LCD/proyektor. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan analisis bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 30 calon pengantin wanita. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	20–25 tahun	25	83,3
	26–30 tahun	3	10,0
	31–35 tahun	2	6,7
Pendidikan	SD	6	20,0
	SMP	14	46,7
	SMA/SMK	8	26,7
	Diploma/Sarjana	2	6,6
Pekerjaan	Bekerja	10	33,3
	Tidak bekerja	20	66,7

Pengetahuan Kesiapan Kehamilan Sebelum Kelas Catin

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kurang, yaitu 15 orang (50,0%). Responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 14 orang (46,7%), sedangkan kategori baik hanya 1 orang (3,3%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Kesiapan Kehamilan Sebelum Kelas Catin

Kategori pengetahuan	Pre-test n	Pre-test %
Baik	1	3,3
Cukup	14	46,7
Kurang	15	50,0
Total	30	100,0

Pengetahuan Kesiapan Kehamilan Setelah Kelas Catin

Setelah mengikuti kelas catin, terjadi peningkatan distribusi pengetahuan. Sebanyak 25 responden (83,3%) berada pada kategori baik, 5 responden (16,7%) kategori cukup, dan tidak terdapat responden dengan kategori kurang.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Kesiapan Kehamilan Setelah Kelas Catin

Kategori pengetahuan	Post-test n	Post-test %
Baik	25	83,3
Cukup	5	16,7
Kurang	0	0,0
Total	30	100,0

Pengaruh Kelas Catin terhadap Pengetahuan Kesiapan Kehamilan

Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan perubahan distribusi kategori pengetahuan. Proporsi kategori baik meningkat dari 3,3% menjadi 83,3%, sedangkan kategori kurang menurun dari 50,0% menjadi 0,0%. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan Z = -4,839 dengan p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kesiapan kehamilan sebelum dan sesudah mengikuti kelas catin.

Tabel 4. Perbandingan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Kelas Catin. *p < 0,05.

Kategori	Pre-test n (%)	Post-test n (%)	Z	p-value
Baik	1 (3,3)	25 (83,3)		
Cukup	14 (46,7)	5 (16,7)		
Kurang	15 (50,0)	0 (0,0)		
Total	30 (100,0)	30 (100,0)	-4,839	0,000*

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mengikuti kelas catin, separuh responden memiliki pengetahuan kesiapan kehamilan dalam kategori kurang. Temuan ini menggambarkan bahwa informasi yang diterima calon pengantin mengenai persiapan sebelum kehamilan belum sepenuhnya memadai. Pengetahuan penting dalam persiapan kehamilan karena dapat membantu wanita usia subur memahami pemeriksaan kesehatan, pemenuhan gizi, perencanaan kehamilan, serta pencegahan faktor risiko. Tawanti et al. (2023) menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai persiapan kehamilan berkaitan dengan kesiapan wanita usia subur dalam menghadapi kehamilan.

Kesiapan kehamilan tidak hanya berkaitan dengan keadaan fisik, tetapi juga mencakup kesehatan reproduksi, status gizi, kondisi mental, dan dukungan sosial. Persiapan sebelum fertilisasi dapat dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan dan intervensi biomedis, perilaku, serta sosial (Hamsir et al., 2023). Karena itu, materi kelas catin yang membahas skrining kesehatan, gizi, pencegahan anemia, perencanaan kehamilan, dan kesiapan mental relevan dengan kebutuhan calon pengantin.

Setelah mengikuti kelas catin, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik. Tidak adanya responden pada kategori kurang menunjukkan adanya perubahan distribusi pengetahuan setelah pemberian edukasi. Perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan penyampaian materi secara terstruktur dan kesempatan peserta untuk berdiskusi serta bertanya. BKKBN (2021) menempatkan edukasi bagi calon pengantin sebagai bagian dari pendampingan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga dan kesehatan reproduksi.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value 0,000 dengan Z = -4,839, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah kelas catin. Temuan ini sejalan dengan kerangka penelitian bahwa pemberian informasi kesehatan melalui kelas catin dapat meningkatkan pemahaman calon pengantin mengenai persiapan kehamilan. Peningkatan pengetahuan terutama terlihat pada pergeseran kategori baik dari 1 responden menjadi 25 responden.

Pengetahuan yang lebih baik mengenai persiapan kehamilan dapat menjadi dasar bagi calon pengantin untuk lebih memahami pentingnya skrining kesehatan, gizi seimbang, pengendalian penyakit, pencegahan faktor risiko, dan kesiapan mental. Meskipun demikian, penelitian ini menggunakan desain One Group Pretest-Posttest tanpa kelompok pembanding, sehingga hasilnya terutama menunjukkan adanya perubahan pengetahuan pada kelompok yang diteliti. Faktor lain di luar intervensi tidak dapat sepenuhnya dikesampingkan.

KESIMPULAN

Sebelum mengikuti kelas catin, sebagian besar calon pengantin wanita memiliki pengetahuan kesiapan kehamilan dalam kategori kurang (50,0%). Setelah mengikuti kelas catin, sebagian besar berada pada kategori baik (83,3%) dan tidak terdapat lagi responden pada kategori kurang. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan Z = -4,839 dan p-value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kesiapan kehamilan sebelum dan sesudah mengikuti kelas catin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, UPT Puskesmas Bantaran Kabupaten Probolinggo, para pembimbing, serta seluruh calon pengantin wanita yang telah berpartisipasi sebagai responden. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang memberikan izin, dukungan, dan kontribusi selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, D., Sari, P. N., & Lestari, W. (2023). Imunisasi tetanus toxoid pada wanita usia subur sebagai upaya pencegahan tetanus neonatorum. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 15(2), 85–92.

Ayunda, R., Pratiwi, R., & Handayani, S. (2023). Asuhan prakonsepsi dalam meningkatkan kesiapan kehamilan. Jurnal Kebidanan Indonesia, 14(1), 23–31.

Bayuana, A., Wulandari, R., & Puspitasari, D. (2023). Faktor risiko komplikasi kehamilan pada ibu hamil. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 14(2), 110–118.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). Modul Kelas Calon Pengantin. Jakarta: BKKBN RI.

Dumilah, R. (2019). Risiko kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(1), 45–52.

Efendi, F., Hidayat, A., & Nuraini, S. (2022). Konsep dasar kehamilan dalam perspektif kebidanan. Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(1), 1–9.

Fatimah, S. (2017). Asuhan kebidanan kehamilan. Jakarta: Salemba Medika.

Fitri, N., Sulastri, & Yuniarti, T. (2023). Usia ibu dan risiko komplikasi kehamilan. Jurnal Kesehatan Perempuan, 8(2), 67–75.

Hamsir, N., Rahmawati, & Andini, D. (2023). Persiapan kehamilan sebagai upaya pencegahan komplikasi maternal. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 15(1), 40–48.

Herlina, N., Putri, A. R., & Kurniawan, D. (2021). Pemantauan kondisi kesehatan ibu hamil sebagai indikator kehamilan sehat. Jurnal Kebidanan, 11(2), 98–105.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman pelayanan kesehatan pranikah. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022–2023). Pedoman pelayanan antenatal terpadu (11T). Jakarta: Kemenkes RI.

Koesnoe, S., & Soekamto. (2021). Kesehatan reproduksi dan perencanaan kehamilan. Jakarta: EGC.

Kinansi, R., Nugroho, A., & Lestari, D. (2023). Indeks massa tubuh sebagai indikator status gizi wanita usia subur. Jurnal Gizi Indonesia, 12(2), 134–141.

Mulyati, S. (2024). Edukasi kesehatan reproduksi bagi calon pengantin. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 16(1), 1–10.

Muharrina, D., Fitriani, R., & Lestari, N. (2023). Perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi pada wanita usia subur. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 15(2), 90–98.

Mukaromah, et al. (2022). Persiapan kehamilan dan adaptasi calon ibu. [Data bibliografis mengikuti daftar pustaka penelitian].

Septa, N. A. (2023). Perilaku kesehatan wanita usia subur dalam persiapan kehamilan. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 19(1), 60–68.

Susanti, E., Rahman, F., & Nurhidayah, I. (2022). Kesehatan reproduksi sebagai bagian dari persiapan pernikahan. Jurnal Keperawatan, 14(1), 25–33.

Tawanti, D., Lestari, P., & Amalia, R. (2023). Pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap persiapan kehamilan. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 11(2), 102–110.

Ummah, S. (2019). Perencanaan finansial keluarga dalam persiapan kehamilan. Jurnal Ekonomi Kesehatan, 4(1), 20–27.

Widodo, A., Prameswari, D., & Sari, Y. (2024). Status gizi prakonsepsi dan kesiapan kehamilan. Jurnal Gizi dan Kesehatan, 13(1), 1–9.

Widyaningsih, R., Astuti, W., & Lestari, H. (2022). Intervensi prakonsepsi untuk menurunkan risiko komplikasi kehamilan. Jurnal Kebidanan, 12(2), 88–96.

World Health Organization. (2016). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva: WHO.